

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH,  
MUSYARAKAH, IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK  
UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2018**

Oryza Sativa Meiswari dan Diah Nurdiwaty  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[diahnurdiwaty@gmail.com](mailto:diahnurdiwaty@gmail.com)

**Abstract**

Profitability is a certain condition that has been achieved by a sharia bank as a reflection of public trust in commercial banks that have undergone a process of activity for several years. This study aims to analyze the effect of murabahah, mudharabah, musyarakah and ijarah financing on the profitability of Islamic commercial banks. Profitability is the dependent variable in this study, while murabahah, mudharabah, musyarakah and ijarah financing are independent variables. The type of data used is secondary data which is obtained from quarterly financial reports taken from the official website or website [www.bi.go.id/www.ojk.go.id](http://www.bi.go.id/www.ojk.go.id) and the official website of each Islamic Commercial Bank. The study population consisted of 12 Islamic commercial banks, and obtained 72 samples by purposive sampling method. The approach used in this research is a quantitative approach. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study indicate that partially murabahah financing and ijarah financing have a significant effect on profitability. Based on the results of the F test, the variables of murabahah, mudharabah, musyarakah and ijarah financing simultaneously have a significant effect on profitability.

**Keywords:** *Murabahah Financing, Mudharabah, Musharaka, Ijarah, Profitability.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang menjadi perantara antar masyarakat melalui kredit atau bisa disebut pembiayaan. Pada dasarnya bank sebagai lembaga perantara artinya lembaga yang mempunyai fungsi pokok mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kembali pada masyarakat.

UU RI No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat (Indonesia, 2008) yang menerangkan bahwa bank umum merupakan bank yang melakukan usaha dengan konvensional dan atau berdasar pada prinsip syariah yang di dalam kegiatannya memberikan jasa pada lalu lintas pembayaran. Berdasar pada UU tersebut bisa dijelaskan bahwa ada dua jenis perbankan yang terdapat di Indonesia, antara lain adalah bank konvensional serta bank syariah. Bank konvensional dalam kegiatannya menggunakan sistem bunga sedangkan bank syariah dalam kegiatannya menggunakan sistem bagi hasil.

Begitu maraknya aktivitas bank syariah di Indonesia, menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap praktik perbankan syariah. Untuk menambah tingkat kepercayaan masyarakat, kinerja perbankan harus bisa ditingkatkan dan menunjukkan nilai yang bagus. Salah satu bentuk aktivitas yang bisa dilakukan yaitu dengan menilai tingkat profitabilitas bank tersebut.

Kasmir (2016: 196), menjelaskan profitabilitas menjadi suatu rasio yang dapat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan di dalam mencapai suatu keuntungan tertentu. Rasio ini juga dapat memberi perusahaan ukuran, sampai pada tingkat apa efektivitas manajemen suatu perusahaan.<sup>1</sup>

Selanjutnya, profitabilitas juga menggambarkan ukuran secara spesifik performa bank yang selaras dengan tujuan dari pihak manajemen, yaitu meningkatkan nilai bank bagi semua pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu pedoman di dalam pengukuran terkait seberapa besar keuntungan menjadi sangat penting untuk suatu bank sehingga bisa mengetahui sejauh mana bank telah menjalankan usahanya secara efisien. Dimana laba yang dihasilkan bank dapat diketahui dari banyaknya pembiayaan ataupun kredit yang telah disalurkan. Keuntungan tersebut bisa terlihat dari tingkat profitabilitas bank tersebut yang sudah diukur dengan rasio keuangan. Sejauh mana rasio bank tersebut dalam mengelola *asset* dan *liabilities* yang ada, serta dapat dinilai dengan *Return On Asset* atau bisa disebut ROA secara kuantitatif. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas dapat menjadi penentu penting untuk menilai kegiatan perbankan syariah. Lalu, untuk menaikkan tingkat

---

<sup>1</sup> Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2016, (hlm 196)

profitabilitas sebaiknya dilakukan bersamaan dengan peningkatan kualitas di dalam penyaluran aktiva produksi. Salah satu dari kegiatan penyaluran aktiva produktif perbankan syariah adalah dengan kredit kepada masyarakat, artinya pembiayaan yang menggunakan bagi hasil sebagai prinsip dengan akad mudharabah dan musyarakah, kredit melalui jual beli menggunakan akad murabahah, serta kredit melalui dasar sewa menggunakan akad ijarah.

Murabahah yaitu akad jual beli barang yang harga jualnya sejumlah biaya perolehan yang telah ditambahkan pada keuntungan ataupun margin yang telah disepakati dan juga penjual diharuskan untuk mengungkapkan biaya perolehan barang itu pada pembeli yang bersangkutan (PSAK 102 paragraf 5). Pengertian tersebut mengungkapkan bahwa transaksi dalam bentuk *murabahah* bisa berbentuk kredit (pembayaran tangguh) ataupun berbentuk tunai setelah pembeli menerima barang, dapat juga ditangguhkan dalam bentuk cicilan setelah pembeli menerima barang, atau juga ditangguhkan melalui pembayaran sejumlah harga barang dikemudian hari (PSAK 102 paragraf 8).<sup>2</sup> Sehingga berdasarkan transaksi itu pihak bank akan memperoleh keuntungan dari jual beli yang telah disepakati secara bersama pada awal akad. Dalam akad tersebut bank membayar pembelian barang yang dibutuhkan dan diinginkan nasabah dengan cara membeli barang tersebut dari pemasok yang kemudian bank akan menjualnya kembali pada nasabah dengan penambahan biaya keuntungan serta dilaksanakan melalui perjanjian ataupun akad terlebih dahulu antara bank dan nasabah.

Mudharabah merupakan suatu akad kerjasama usaha diantara dua pihak tertentu dimana pihak pertama (*shahibul maal*) akan menyediakan seluruh (100%) modal, lalu pihak lain akan menjadi pengelola usaha. Terkait keuntungan yang akan diperoleh pada akad *mudharabah*, dibagikan sesuai kesepakatan di dalam kontrak, tapi bila usaha tersebut rugi, kerugiannya ditanggung oleh pemilik

modal sejauh kerugian tersebut tidak diakibatkan oleh kelalaian pengelola. Jika kerugian tersebut adalah akibat dari kecurangan atau kelalaian pengelola, pihak pengelola diharuskan untuk bertanggungjawab atas kerugian yang

---

<sup>2</sup> Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis Psak Syariah*, Jakarta: Akademia Permata, 2012, h. 141

disebabkan tersebut. Namun apabila kerugian itu dikarenakan proses normal usaha, dan tidak disebabkan kelalaian atau juga kecurangan pengelola, kerugian itu ditanggung sepenuhnya oleh pihak pemilik modal, sedangkan pihak pengelola akan kehilangan tenaga dan keahlian yang telah dicurahkan. Bila kerugian itu karena kelalaian dan kecurangan pengelola, maka pengelola akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Pembiayaan musyarakah merupakan akad untuk kerjasama antara pemilik dana dengan menggabungkan modal, melalui usaha bersama dan pengelolaan secara bersama di dalam suatu kemitraan. Sistem bagi hasilnya disetujui sesuai kesepakatan (biasanya dapat ditentukan berdasar pada jumlah modal yang diberikan masing-masing pemilik dana dan peran masing-masing pihak). Ijarah yaitu akad untuk pemindahan hak guna atau manfaat atas suatu barang atau jasa tertentu di waktu tertentu melalui pembayaran upah sewa (ujrah), tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

Berdasar pada sistem penilaian dari tingkat kesehatan bank umum dengan prinsip syariah, sudah diterbitkan peraturan Nomor8/POJK.03/2014 (Komisioner & Jasa, 2015) terkait sistem penilaian tingkat kesehatan pada bank umum syariah dengan prinsip syariah. Meningkatnya realisasi dari jenis produk serta sulitnya persaingan diantara perbankan syariah memberi pengaruh pada kompleksitas usaha dan juga profil risiko bank berprinsip syariah.

Di Indonesia, tingkat kesehatan bank dapat dinilai berdasarkan pada faktor penentu diantaranya adalah 1) Profil risiko (risk profile), 2) Good Corporate Governance, 3) rentabilitas (earnings), dan 4) permodalan (capital). Penilaian profil risiko adalah suatu penilaian internal dan juga penilaian kualitas penerapan manajemen risiko yang ada di dalam kegiatan operasional bank. Good Corporate Governance pada bank umum syariah adalah penilaian dari kualitas manajemen bank atas pelaksanaan 5 (lima) prinsip Good Corporate Governance diantaranya yaitu akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran. Rentabilitas menunjukkan kemampuan bank di dalam upaya untuk meningkatkan keuntungannya melalui kemampuan serta sumber yang sudah dimiliki jadi dapat diketahui seberapa tingkat efisiensi usaha tersebut dan profitabilitas yang berhasil

dicapai oleh bank. Permodalan digunakan sebagai cara untuk mengukur kemampuan bank dalam penyerapan kerugian-kerugian yang belum bisa dihindari serta bisa digunakan sebagai cara untuk mengukur kekayaan bank ataupun kekayaan para pemegang saham. Secara singkat dapat dikatakan bahwa bank diidentifikasi sebagai sehat merupakan bank yang bisa memelihara dan menjaga kepercayaan dari masyarakat, mampu melaksanakan fungsi intermediasi, mampu membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta bisa digunakan oleh pemerintah dalam membantu melakukan semua kebijakan, dan bermanfaat juga bagi perekonomian secara keseluruhan.

Ketidak konsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi faktor ketertarikan untuk melaksanakan penelitian kembali. Seperti halnya penelitian yang telah dilaksanakan Wibowo & Sunarto (2016) menunjukkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, sedangkan penelitian Cut Faradilla (2017) menggambarkan pembiayaan murabahah serta musyarakah berpengaruh parsial kepada profitabilitas tetapi pembiayaan istishna, ijarah dan mudharabah tidak berpengaruh secara parsial kepada profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Namun penelitian yang dilakukan Sjamsuddin dan Antuli (2018) menunjukkan pembiayaan mudharabah berpengaruh secara parsial kepada profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2016.

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu: Pertama, Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah secara parsial terhadap tingkat profitabilitas di bank umum syariah. Kedua, Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah secara simultan terhadap tingkat profitabilitas di bank umum syariah.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan Penelitian

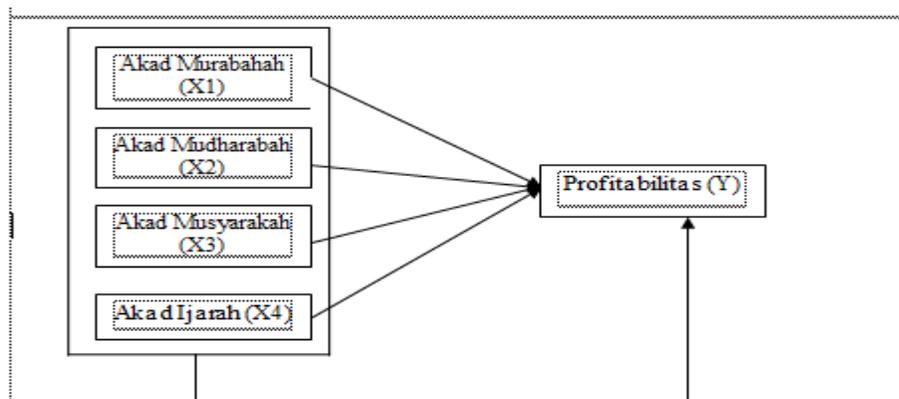
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun yang menjadi alasan peneliti yaitu dikarenakan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka yang bias diukur secara rasional dan sistematis.

Peneliti memilih metode kuantitatif yang bersifat asosiasif kausal. Adapun alasan peneliti adalah dimaksudkan untuk mencari pengaruh dari variabel bebas pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyakah, pembiayaan murabahah serta pembiayaan ijarah terhadap tingkat profitabilitas sebagai variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan triwulan periode Tahun 2016-2018. Dengan populasi meliputi Bank Umum Syariah yang listing di Indonesia periode tahun 2016-2018, adalah sebanyak 12 bank. Sampel penelitian ini diambil melalui metode purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel melalui pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang ditetapkan peneliti yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia, Bank Umum Syariah yang sudah mempublish laporan keuangan, Bank Umum Syariah yang mengalami laba dan Bank Umum Syariah yang telah sesuai kriteria variabel terkait pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarah dan ijarah. Sehingga total sampel yang didapat sebanyak 6 bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah.

### Kerangka Konseptual

Dapat disampaikan kerangka konseptual penelitian yang merupakan alur pemikiran penelitian ini sebagai berikut:



Yang menjadi hipotesis penelitian adalah:

- H1: Diduga akad Murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018.
- H2: Diduga akad Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018.
- H3 : Diduga akad Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018.
- H4: Diduga akad Ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018.
- H5: Diduga akad Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018.

Untuk menentukan tingkat profitabilitas, ROA (*Return on Assets*) akan digunakan karena jika mengetahui ROA, maka semua aktivitas operasional bisa dievaluasi, secara khusus untuk tingkat pengembalian investasinta. Dimana ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Fahmi (2013:135) dalam Utami (2017)

Regresi linier berganda berguna untuk menganalisis, dengan uji yaitu asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan selanjutnya uji hipotesis meliputi uji t (uji parsial) dan uji f (uji simultan). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menemukan arah hubungan diantara variabel *independen* dan variabel *dependen* apakah masing-masing variabel *independen* berhubungan secara positif atau negatif yang bisa dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas  
 $\alpha$  = Konstanta persamaan regresi  
e = Error terns/Variabel residual  
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = Koefesien regresi  
 $X_1$  = Pembiayaan Murabahah  
 $X_2$  = Pembiayaan Mudharabah  
 $X_3$  = Pembiayaan Musyarakah  
 $X_4$  = Pembiayaan Ijarah

## PEMBAHASAN

Sesuai ddengan uji asumsi klasik diperoleh hasil bahwa data penelitian, model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Uji *Kolmogrov Smirnov Test*, nilai signifikansinya 0,300 lebih besar daripada 0,05 maka dapat menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas. berikut disampaikan hasil pengolahan uji KS pada tabel 1:

Tabel 1  
 Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov Test* (K-S)

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21288121
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.973
Asymp. Sig. (2-tailed)		.300

a. Test distribution is Normal.

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21288121
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.973
Asymp. Sig. (2-tailed)		.300

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : SPSS for windows versi 23, data diolah 2020

Hasil uji Multikolonieritas ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai *Variance Inflation factor* (VIF) atau nilai tolerance dengan kriteria jika nilai *Tolerance*

>0,10 sama dengan nilai VIF < 10 maka model reegresi tersebut tidak terdapat gejala multikolenieritas. Pada tabel 2 disampaikan hasil uji multikolonieritas:

Tabel 2.

Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Murabahah	.286	1.610
Mudharabah	.154	6.489
Musyarakah	.276	3.628
Ijarah	.667	1.500

Sumber : Output SPSS versi 23

Sebuah data dikatakan tidak mengalami multikolonieritas apabila tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berdasar pada tabel 2 diatas jadi dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolonieritas karena output SPSS diatas memperlihatkan jika nilai tolerance dari variabel Murabahah, Mudharabah,

Musyarakah dan Ijarah NPM > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga menunjukkan bebas adanya multikolonieritas.

Untuk menguji apakah terdapat korelasi atau tidak pada model regresi linear maka dilakukan uji autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi bias dilakukan uji statistik dengan uji *Durbin-Watson*, ditunjukkan dengan tabel dibawah ini :

Tabel 3.  
Uji Durbin-watson (DW test)  
**Model Summary<sup>b</sup>**

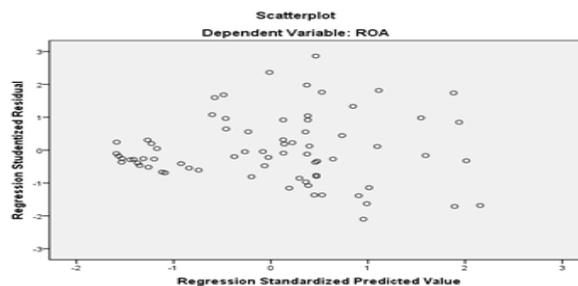
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.578 <sup>a</sup>	.334	.294	.21914	1.998

Sumber : Output SPSS 23

Hasil hitung *durbin-watson* sebesar 1,998 tersebut menunjukkan tidak ada masalah autokorelasi antara variabel.

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk melihat adanya penyimpangan dari syara-syarat asumsi klasik yang ada pada regresi linear. Dimana di dalam model regresi harus dilengkapi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas bias dilihat di gambar 1 berikut ini :

Gambar 1.  
Garfik Scatterplot



Sumber : Output SPSS versi 23

Berdasarkan gambar 1 grafik scatterplot, bisa diambil kesimpulan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik menyebar secara acak di atas ataupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) berguna untuk mengetahui apabila masing-masing variabel *independen* berhubungan positif atau negatif dengan variabel *dependen* atau tidak.

Tabel 4  
Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1.681	.489	
Murabahah	.140	.074	.646
Mudharabah	.009	.070	.034
Musyarakah	-.255	.053	-.924
Ijarah	.017	.009	.225

Sumber : Output SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4 tersebut, persamaan regresi linier bergandanya yaitu :

$$Y = 1,681 + 0,140 X_1 + 0,009 X_2 - 0,255 X_3 + 0,017 X_4 + e$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 1,681 mengungkapkan bahwa jika pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah bernilai konstantan atau tetap, maka besarnya nilai variabel profitabilitas adalah sebesar 1,681.
2. Koefisien regresi variabel murabahah yaitu 0,140. Diartikan bahwa apabila terdapat penambahan pembiayaan murabahah sebesar 1% akan menaikkan profitabilitas (ROA) sejumlah 0,140 berdasarkan asumsi variabel lain tetap.

Apabila terdapat penurunan pembiayaan murabahah sebesar 1%, akan menurunkan profitabilitas (ROA), berdasarkan asumsi variabel lainnya tetap.

3. Koefesien regresi variabel pembiayaan mudharabah sebesar 0,009. Diartikan bahwa apabila terdapat penambahan pembiayaan mudharabah sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sejumlah 0,009 dengan asumsi variabel lain tetap. Apabila terdapat penurunan pembiayaan mudharabah sejumlah 1% akan menurunkan profitabilitas (ROA), dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Koefesien regresi variabel pembiayaan musyarakah sejumlah 0,255. Diartikan bila terdapat penambahan pembiayaan musyarakah sejumlah 1% akan menaikkan profitabilitas (ROA) sejumlah 0,255 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Apabila terdapat penurunan pembiayaan musyarakah sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas (ROA), dengan asumsi variabel lainnya tetap.
5. Koefesien regresi variabel pembiayaan ijarah sejumlah 0,017. Diartikan bila terdapat penambahan pembiayaan ijarah sejumlah 1% akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,017 berdasarkan asumsi variabel lainnya tetap. Apabila terdapat penurunan pembiayaan ijarah sejumlah 1% maka akan menurunkan profitabilitas (ROA), namun dengan syarat asumsi variabel lainnya tetap.

#### **A. Koefesien Determinasi**

Nilai koefisien determinasi atau R Square digunakan untuk memprediksi dan mengetahui sebesar apa pengaruh yang bisa diberikan variabel X secara bersama terhadap variabel Y. Berikut adalah hasil uji koefesien determinasi ( $R^2$ ) dengan SPSS pada tabel 5 :

Tabel 5.  
Hasil Koefesien Determinasi  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 <sup>a</sup>	.334	.294	.21914

Sumber : Output SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh hasil nilai R Square sebesar 0,334 dan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,294 dengan demikian menggambarkan bahwa pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah mampu menjelaskan Profitabilitas (ROA) sebesar 29,4% dan sisanya 70,6% dijelaskan variabel lain.

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk melakukan pengujian tentang bagaimana pengaruh masing-masing variabel pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah serta pembiayaan Ijarah terhadap Profitabilitas (ROA) periode 2016-2018, yaitu jika nilai sig < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas, dan sebaliknya. Berikut adalah hasil dari uji t dengan menggunakan SPSS dalam tabel 6 :

Tabel 6  
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.681	.489		3.435	.001
Murabahah	.140	.074	.646	1.902	.011
Mudharabah	.009	.070	.034	.134	.894
Musyarakah	-.255	.053	-.924	.865	.070
Ijarah	.017	.009	.225	1.844	.000

Sumber : Output SPSS versi 23

Berdasar pada hasil perhitungan SPSS, pengaruh parsial variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan variabel moderasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sig sebesar 0,011 tersebut  $< 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. sehingga secara parsial variabel murabahah berpengaruh signifikan atas profitabilitas.
- b. Nilai Sig sebesar 0,894  $> 0,05$ . Sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel mudharabah tidak berpengaruh signifikan atas profitabilitas.
- c. Sig sebesar 0,070 tersebut  $> 0,05$ . Sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Disimpulkan secara parsial variabel musyarakah tidak berpengaruh signifikan atas profitabilitas.
- d. Nilai sig sebesar 0,000 tersebut  $< 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jadi secara parsial variabel ijarah berpengaruh signifikan atas profitabilitas.

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mnengetahui berpengaruh signifikan atau tidak variabel bebas pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut

ada pengaruh variabel bebas, dan sebaliknya. Berikut adalah hasil dari uji t dengan menggunakan SPSS dalam tabel 6 :

Tabel 6  
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.681	.489		3.435	.001
Murabahah	.140	.074	.646	1.902	.011

Mudharabah	.009	.070	.034	.134	.894
Musyarakah	-.255	.053	-.924	.865	.070
Ijarah	.017	.009	.225	1.844	.000

Sumber : Output SPSS versi 23

Berdasar pada hasil perhitungan SPSS, pengaruh parsial variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan variabel moderasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- e. Sig sebesar 0,011 tersebut  $< 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. sehingga secara parsial variabel murabahah berpengaruh signifikan atas profitabilitas.
- f. Nilai Sig sebesar 0,894  $> 0,05$ . Sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel mudharabah tidak berpengaruh signifikan atas profitabilitas.
- g. Sig sebesar 0,070 tersebut  $> 0,05$ . Sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Disimpulkan secara parsial variabel musyarakah tidak berpengaruh signifikan atas profitabilitas.
- h. Nilai sig sebesar 0,000 tersebut  $< 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jadi secara parsial variabel ijarah berpengaruh signifikan atas profitabilitas.

berdasarkan pengambilan keputusan bila nilai sig  $< 0,05$  maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Hasil dari uji F dengan SPSS disajikan dalam tabel 7 yaitu dibawah ini :

Tabel 7  
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.613	4	.403	8.395	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.218	67	.048		
	Total	4.830	71			

sumber : Output SPSS versi 23

Pada tabel 7 hasil dari perhitungan uji F menggambarkan nilai sig. 0,000. Dimana angka tersebut berada di bawah 0,05, artinya hipotesis yang diambil yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga kesimpulannya bahwa variabel pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah secara simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas

Dari hipotesis pertama, memperlihatkan pengaruh dari murabahah ( $X_1$ ) terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai  $\beta$  sejumlah 0,140 dan nilai sig 0,011. Dimana nilai sig < 0,05 sehingga  $H_1$  diterima. Kesimpulkannya variabel *murabahah* berpengaruh secara signifikan terhadap *profitabilitas*. Artinya bila total pembiayaan murabahah meningkat sejumlah 1% maka profitabilitas (ROA) akan meningkat sejumlah 0,14%.

Hasil ini sesuai penelitian Cut Faradilla, Dkk (2017). Dari hasil penelitian sejalan dengan realita yang terjadi. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah dalam penelitian ini diketahui bahwa dari 6 perusahaan perbankan pada tahun 2016 – 2018 di Bursa Efek Indonesia PT BCA Syariah merupakan perusahaan perbankan di BEI periode 2016 – 2018 yang memperoleh murabahah terkecil yaitu sebesar Rp 2.001.094. Dapat dikatakan pembiayaan murabahah memberi pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah. Bank syariah sudah

melaksanakan pengelolaan pembiayaan murabahah secara baik yang pada akhirnya mampu menghasilkan laba yang optimal bagi bank umum syariah (Cut Faradilla, 2017).

Dari paparan diatas, dapat disampaikan bahwa pembiayaan murabahah diminati masyarakat karena sifatnya yang tidak sulit dipahami, seperti jual beli. Realisasi pembiayaan murabahah juga tinggi dikarenakan permintaan pasar, dengan begitu untuk mendapatkan laba bagi bank tanpa risiko, rugi harus dibagi. Dapat disimpulkan bahwa meningkatnya penyaluran pembiayaan murabahah akan meningkatkan pula profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

## **2. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas**

Dari hipotesis kedua, hasil penelitian menunjukkan nilai  $\beta$  sejumlah 0,009 dan nilai sig 0,894. Sehingga  $H_2$  ditolak sebab nilai sig  $< 0,05$ . Kesimpulan yang diperoleh bahwa *mudharabah* ( $X_2$ ) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya peningkatan jumlah pembiayaan *mudharabah* tidak akan menurunkan nilai *profitabilitas* (ROA). Bila jumlah pembiayaan *mudharabah* meningkat sebesar 1% maka *profitabilitas* (ROA) tidak akan mengalami penurunan sebesar 0,009%. Dari hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sjamsuddin dan Antuli (2018), Wibowo & Sunarto (2016).

Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA, dimana sesuai realita terjadi sekarang bahwa pembiayaan *mudharabah* masih tidak menarik dalam perbankan syariah di Indonesia sehingga pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap operasional investasi dana bank syariah sangat kecil.

## **3. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas**

Hipotesis ketiga menunjukkan nilai  $\beta$  sejumlah -0,255 dan nilai signifikansi sebesar 0,070. Nilai sig > 0,05 sehingga ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bila jumlah pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas (ROA) tidak akan mengalami penurunan sejumlah 0,255%. Namun hasil ini tidak mendukung penelitian Cut Faradilla (2017) dan Wibowo & Sunarto (2016) yang memperlihatkan bahwa pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil tersebut dapat disampaikan bahwa pengaruh signifikan pembiayaan *musyarakah* dalam perannya pada operasional investasi dana bank sangat lemah.

#### 4. Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* terhadap Profitabilitas

Dari hipotesis keempat, diperoleh hasil nilai  $\beta$  sejumlah 0,17 dan nilai sig menunjukkan 0,000. Karena nilai signifikansi >0,05 sehingga  $H_4$  diterima dan bisa dijelaskan bahwa variabel *ijarah* memiliki pengaruh signifikan terhadap *profitabilitas (ROA)*. Dapat diartikan bahwa jika jumlah pembiayaan *ijarah* mengalami peningkatan sejumlah 1% maka *profitabilitas (ROA)* juga meningkat sejumlah 0,017%. Pengaruh positif dari *ijarah* tersebut mendukung realita saat ini, dimana sejak tahun 2009-2013, secara nominal *ijarah* selalu mengalami peningkatan. Tahun 2013, *ijarah* meningkat sejumlah 34,18% dari posisi tahun 2012 yang sebesar 7,34 triliun rupiah. Tetapi hasil ini berbeda dengan penelitian Cut Faradilla (2017) yang menggambarkan bahwa pembiayaan *Ijarah* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

#### 5. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah* terhadap Profitabilitas

Hipotesis kelima merupakan hipotesis secara simultan yang menguji pengaruh pembiayaan *murabahah, mudharabah, musyarakah* dan *ijarah*

terhadap *profitabilitas* nilai signifikansi dari tabel anova sebesar 0,000. Nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga  $H_5$  diterima dan bisa di tarik kesimpulan bahwa secara simultan yang menguji pengaruh pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyrakah* dan *ijarah* terhadap *profitabilitas*. dengan tingkat keeratan nilai *R Square* ( $R^2$ ) sejumlah 0,294 berarti 29,4% pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyrakah* dan *ijarah* mempengaruhi *profitabilitas* (*ROA*), sementara sisanya 70,6% dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian ini.

## **SIMPULAN**

Merujuk hasil penelitian dan pembahasan di atas, jadi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan Murabahah memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan Mudharabah tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.
3. Secara parsial menggambarkan bahwa pembiayaan Musyrakah tidak terdapat memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.
4. Hasil uji parsial menggambarkan bahwa pembiayaan Ijarah memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.
5. Secara simultan diperoleh hasil uji Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyrakah dan pembiayaan Ijarah memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2016-2018.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Saeed, *Bank Islam Dan Bunga*, pustaka pelajar, Yogyakarta, 2003
- Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah Cet.4*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Cut Faradilla, M.A. dan M.S..” Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. 2017
- Ghozali, Imam. “Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)”. Universitas Diponegoro. 2016
- Ikatan Akuntan Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.105 Akuntansi Mudharabah. 105, (2007a)
- Ikatan Akuntan Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.106 Akuntansi Musyarakah. 106, (2007b).
- Ikatan Akuntan Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.102 Akuntansi Mudharabah. 102. (2016).
- Indonesia, P.R. UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. 2008
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2016
- Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasisi Psak Syariah*, Jakarta: Akademia Permata, 2012
- Komisioner, D., & Jasa, O. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2015
- Nurhayati & Wasilah. Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 3. Salemba Empat. 2013
- Sjamsuddin dan Antuli. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank Muamalat periode 2011-2016. (2018).
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. (2017).